

BAB II

TINJAUN PUSTAKA

A. Konsep Dasar Kasus

1. Kehamilan

a. Pengertian Kehamilan

Menurut Nugrawati dan Amriani (2021), kehamilan merupakan proses yang alamiah dan fisiologis. Kehamilan adalah proses yang melibatkan pertumbuhan dan perkembangan janin di dalam rahim, dimulai dari fertilisasi hingga persalinan. Proses ini terjadi ketika sel telur dibuahi oleh sel sperma, yang biasanya terjadi di ampula tuba. Umumnya, kehamilan berlangsung selama 37 minggu hingga 40 minggu yang dihitung dari hari pertama menstruasi terakhir. Kehamilan yang berlangsung antara usia 28 hingga 36 minggu dikategorikan sebagai kehamilan matur atau cukup bulan. Sementara itu, kehamilan yang melebihi usia 43 minggu disebut sebagai kehamilan postmatur.

Selama kehamilan, akan terjadi perubahan fisik dan hormon yang sangat berubah drastis. Untuk mencegah dan menanggulangi adanya penyakit bahkan gangguan yang dapat membahayakan ibu dan kandungannya, ibu hamil dapat melakukan kunjungan antenatal care (ANC)

b. Gangguan Umum Saat Kehamilan

Menurut Irianto (2014) Kehamilan juga suatu keadaan yang istimewa bagi seorang wanita sebagai calon ibu, karena pada masa kehamilan akan terjadi perubahan fisik yang mepengaruhi kehidupannya. Pola makan dan gaya hidup sehat dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan janin dalam rahim ibu. Dari ibu yang sehat dan dengan bayi yang dikandung juga sehat adalah keindahan dan kenyamanan tersendiri untuk banyak orang terutama untuk sang ibu. Salah satu pemeliharaan adalah dengan memperhatikan kecukupan

makanan, gizi atau hal yang sangat diperlukan oleh sang ibu karena kebanyakan kualitas atau mutu anak dalam kandungan ibu ditentukan oleh mutu makanan yang dikonsumsi. Maka dari itu alangkah baiknya jika kebutuhan gizi lebih diperhatikan demi bayi dan ibu yang sehat.

Kebutuhan dasar ibu hamil secara fisik perlu dipenuhi agar ibu dalam menjalani kehamilannya terjaga kesehatannya. Kebutuhan tersebut meliputi oksigenasi, nutrisi, personal hygiene, pakaian, eliminasi, seksual, mobilisasi/body mekanik, istirahat/tidur. Kebutuhan dasar ibu hamil sangat memengaruhi kesehatan ibu maupun janin selama masa kehamilan. Tidak terpenuhinya kebutuhan dasar ibu hamil, akan berdampak pada kesehatan ibu selama kehamilan dan juga secara langsung mempengaruhi proses persalinan kelak. Pengetahuan seorang ibu hamil akan sangat mempengaruhi pada keputusan dan perilakunya. Ibu hamil yang memiliki pengetahuan yang baik tentang pemenuhan kebutuhan dasar kehamilan, maka ia akan memiliki kesadaran dan memiliki sikap yang baik dalam menjalani kehamilannya (Ersila, Zuhana, & Suparni, 2019). Beberapa gangguan umum yang dapat dialami ibu hamil adalah:

- 1) **Mual dan muntah:** Kondisi yang disebut morning sicknes
- 2) **Sembelit:** Kondisi yang biasanya terjadi di trimester pertama kehamilan
- 3) **Kaki bengkak:** Kondisi yang disebabkan oleh penumpukan cairan atau edema
- 4) **Sakit punggung:** Keluhan yang sering dialami ibu hamil
- 5) **Sakit kepala:** Keluhan yang sering dialami ibu hamil
- 6) **Sering buang air kecil:** Keluhan yang sering dialami ibu hamil
- 7) **Keputihan:** Keluhan yang sering dialami ibu hamil
- 8) **Insomnia:** Masalah umum yang dapat dialami ibu hamil
- 9) **Asam lambung:** Kondisi yang dapat dialami ibu hamil

Namun, selain dijumpai gejala umum tersebut, perlu diwaspadaai beberapa tanda dan bahaya selama kehamilan.

a). Tidak mau makan dan muntah terus menerus

Mual-muntah memang banyak dialami oleh ibu hamil, terutama ibu hamil pada trimester pertama kehamilan. Namun jika mual-muntah tersebut terjadi terus-menerus dan berlebihan bisa menjadi tanda bahaya pada masa kehamilan. Mual muntah merupakan keluhan umum pada kehamilan Yang di sebabkan oleh perubahan hormonal hamil. Hal itu dikarenakan dapat menyebabkan kekurangan gizi, dehidrasi, dan penurunan kesadaran. Segera temui dokter jika hal ini terjadi agar mendapatkan penanganan dengan cepat.

b). Demam tinggi

Demam tinggi perlu diwaspadai karena petanda adanya infeksi selama kehamilan yang dapat beresiko membahayakan kondisi janin. Ibu hamil harus mewaspadai hal ini jika terjadi. Hal ini dikarenakan bisa saja jika demam dipicu karena adanya infeksi. Jika demam terlalu tinggi, ibu hamil harus segera diperiksakan ke rumah sakit untuk mendapatkan pertolongan pertama.

2. Emesis Gravidarum

a. Pengertian Emesis Gravidarum

Emesis gravidarum adalah mual dan muntah yang terjadi di awal kehamilan sampai umur 20 minggu disebabkan oleh perubahan dalam sistem endokrin yang terjadi selama kehamilan, terutama disebabkan oleh Human Chorionic Gonadotropin (HCG), Progesterone, Estrogen, dan serotonin. Emesis gravidarum menyebabkan perubahan metabolisme tubuh terjadi penurunan nafsu makan sehingga ibu kekurangan nutrisi dan dapat berlanjut menjadi hyperemesis gravidarum yang meningkatkan resiko terjadinya gangguan kehamilan yang lebih berat (RASIDA NING ATIQOH & Utami, 2020).

Emesis gravidarum didefinisikan suatu kondisi mual yang dapat disertai muntah yang dialami oleh ibu hamil dengan frekuensi tidak lebih dari 5x dalam sehari. Emesis gravidarum dapat disertai dengan keluhan pusing, kembung, lemas, dan dsertai muntah. Emesis gravidarum umumnya terjadi saat kehamilan muda (Trisemester I) yang sering terjadi pada pagi hari, namun dapat juga terjadi pada

malam hari / waktu tertentu. Prevalensi Emesis gravidarum sebanyak 60-70 ibu hamil pada trimester I. Mual dan muntah yang tidak teratasi dengan baik dapat menimbulkan gejala yang lebih berat (intractable) dan persisten yang dapat mengakibatkan dehidrasi, gangguan keseimbangan elektrolit, malnutrisi hingga mual muntah berlebihan (hiperemesis gravidarum) (Ebtavanny et al., 2022).

Sebagian ibu hamil merasakan bahwa mual dan muntah merupakan hal yang biasa terjadi selama kehamilan. Sebagian lagi merasakan bahwa mual dan muntah merupakan suatu hal yang tidak nyaman dan mengganggu aktivitas sehari-hari (Rasida Ning Atiqoh,2020)

b. Etikologi dan Faktor Resiko

Pada masa kehamilan tidak sedikit perubahan pada ibu hamil. Perubahan itu berfungsi sebagai penyesuaian tubuh ibu dengan kondisi kehamilan. Mayoritas perubahan dikarenakan adanya pengaruh hormon progesterone dan estrogen sehingga terdapat ketidaknyamanan fisiologis seperti emesis gravidarum atau mual muntah (Yuliani, dkk, 2021).

Emesis gravidarum terjadi dalam kondisi hamil dikarenakan peningkatan hormone progesterone dan estrogen yang diproduksi HCG dalam serum dari plasenta. Perubahan hormone tersebut menjadi faktor penyebab kemunculan mual muntah. Emesis gravidarum tidak hanya dikarenakan oleh perubahan hormonal namun juga dikarenakan faktor lain seperti usia, pendidikan, pekerjaan, paritas dan psikologi (Usila, dkk, 2022).

1) Usia

Umur reproduksi ideal ibu hamil dan melahirkan yaitu 20-35 tahun (Sukma & Sari, 2020). Umur ibu memiliki pengaruh yang berkaitan dengan perkembangan alat reproduksi dengan kondisi fisik dalam mendukung perkembangan dan menerima kehadiran janin (Rudiyanti dan Rosmadewi, 2019).

Mual muntah yang dialami ibu dengan usia >35 tahun dikarenakan faktor psikosis, dimana ibu tidak siap ataupun bahkan tak ingin dirinya hamil sehingga ibu dapat merasakan stress dan tertekan (Rudiyanti dan Rosmadewi, 2019).

Mual muntah yang terjadi pada ibu hamil <20 tahun dikarenakan belum cukupnya fungsi sosial, kematangan mental dan fisik calon ibu yang bisa megakibatkan keraguan mental, cinta kasih serta jasmani yang belum matang dan mudah mengalami guncangan dimana dapat menyebabkan rendahnya perhatian pada pemenuhan keterbutuhan gizi saat hamil. Kesiapan mental umumnya kurang dipunyai bagi ibu dengan umur yang masih muda (Rudiyanti dan Rosmadewi, 2019).

2) Paritas

Paritas adalah banyaknya kelahiran hidup yang dipunyai oleh seorang wanita. Paritas dapat dibedakan menjadi primipara, multipara dan grandemultipara. Ibu primipara adalah wanita yang melahirkan bayi hidup untuk pertama kalinya sedangkan Ibu multipara adalah wanita yang telah melahirkan bayi yang hidup setidaknya dua kali atau lebih

3) Dukungan suami

Peran suami cukup penting dalam menurunkan resiko emesis gravidarum dan pengobatan emesis gravidarum. Peran suami dalam mengatasi emesis gravidarum, atau mual dan muntah saat hamil, adalah memberikan dukungan emosional dan praktis kepada istri. Dukungan ini dapat membantu mengurangi dampak negatif dari kondisi tersebut.

4) Status pekerjaan

Ibu hamil dengan status bekerja memiliki tingkat stres yang lebih tinggi. Berdasarkan penelitian (Munisah & Siti Mudlikah, 2022) bahwa pekerjaan dapat menyebabkan ibu mengalami emesis, hal ini berkaitan dengan kehamilan pada wanita bekerja karena wanita bekerja tidak di anjurkan untuk perkerjaan dengan beban fisik yang cukup berat karena dapat menakibatkan stress. Hal ini akibat beban berat

mengakibatkan konflik mental juga beban dan pikiran saat bekerja dapat mempengaruhi keseimbangan pengeluaran hormon yang dapat memunculkan dan memperberat emesis gravidarum.

c. Patofisiologi

Patofisiologi emesis gravidarum belum sepenuhnya diketahui. Namun, teori yang paling umum dianut yaitu Patofisiologi emesis gravidarum disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu:

- (1) Hormon estrogen peningkatan kadar estrogen dapat merangsang pusat muntah di medula oblongata.
- (2) Hormon progesteron peningkatan kadar progesteron dapat menyebabkan relaksasi otot polos pada sistem gastrointestinal, sehingga motilitas lambung menurun.
- (3) Refluks esofagus refluks esofagus juga dapat berkontribusi terhadap terjadinya mual dan muntah.
- (4) Faktor psikologis Faktor psikologis merupakan faktor utama yang menyebabkan emesis gravidarum.

d. Penatalaksanaan Mual dan Muntah

Pada sebagian besar kasus, tatalaksana emesis gravidarum tidak memerlukan obat-obatan. terdapat beberapa cara dalam mengatasi dan meredakan gejala mual muntah, diantarnya (Kemenkes RI, 2022):

- (a) Minum air putih yang cukup, baik bersuhu ruang maupun dingin, secara perlahan
- (b) Minum air rebusan jahe atau teh jahe hangat untuk meredakan mual dan menenangkan perut
- (c) Mengonsumsi makanan yang mudah dicerna, seperti biskuit, bubur, dan roti tawar sedikit demi sedikit
- (d) Makan secara perlahan dan dalam porsi kecil namun lebih sering
- (e) Hindari kebiasaan berbaring setelah makan
- (f) Hindari minuman beralkohol dan berkafein
- (g) Hindari pemicu yang menyebabkan mual dan muntah seperti aroma yang kuat
- (h) Minum oralit untuk mencegah dehidrasi

Setelah muntah, sebaiknya minum banyak air untuk mengembalikan cairan tubuh yang hilang dan mencegah dehidrasi. bahkan banyak dari wanita hamil yang harus mengkonsumsi obat-obatan atau tindakan alternatif lain untuk mengatasi mual dan muntah. Obat-obatan yang sering diberikan pada wanita hamil yang mengalami mual muntah adalah obat yang mengandung efek anti mual seperti vitamin B6 (Rasida Ning Atiqoh,2020) Obat yang umumnya digunakan yaitu :

Tabel 1. Rekomendasi Obat-Obatan Dan Dosis Anti Mual Padal Ibu Hamil (*Mirgono & Singgih, 2021*)

Lini pertama	<ul style="list-style-type: none"> • Cyclizine 50 mg po, im atlau iv tiap 8 jam • Proclorperazine 5-10 mg tiap 6-8 jam po; 12,5 mg tiap 8 jam im/iv; 25 mg pr per hari • Promethalzilne 12,5-25 mg tiap 4-8 jam po, im, lv, atau pr • Chlorpromazine 10-25 mg tiap 4-6 jam po, iv, im; atau 50-100 mg tiap 6-8 jam pr
Lini kedua	<ul style="list-style-type: none"> • Metoclopramide 5-10 mg tiap 8 jam, po, iv, im (maks durasi 5 hari) • Domperidone 10 mg tiap 8 jam po, 30-60 mg tiap 8 jam per hari • Ondansentron 4-8 mg tiap 6-8 jam po, 8mg selama 15 menit tial 12 jam iv
Lini ketiga	<ul style="list-style-type: none"> • Kortikosteroid: hidrokortison 100 mg 2x per hari iv dan 1x apabila terjadi perbaikan klinis, rubah menjadi metilprednisolon 40-50 mg per hari po, dengan dosis perlahan diturunkan hingga dosis terapi terendah dan gejala telah terkontrol

3. Terapi Emesis Gravidarum dengan Aromaterapi jahe

a. Pengertian Aromaterapi

Aromaterapi adalah terapi komplementer yang menggunakan senyawa volatil yang harum untuk meningkatkan kesejahteraan fisik, emosional, dan spiritual. Aromaterapi jahe mengandung Minyak atsiri yang diperoleh dari Jahe yang wangi dan memiliki konsentrasi tinggi serta mudah mengalami penguapan. Aromaterapi mempengaruhi tubuh manusia melalui dua sistem fisiologis, yaitu peredaran darah dan sistem penciuman, yang dapat memengaruhi

aspek psikologis, ingatan, dan emosi seseorang. Essensial oil, jenis aromaterapi, dapat membantu mengurangi depresi, kecemasan, dan sakit kepala. Penelitian oleh Afshar et al. (2020).

b. Manfaat Aromaterapi

Aromaterapi merujuk pada bentuk terapi yang mengandalkan minyak esensial atau ekstrak alami tanpa campuran bahan kimia untuk memperbaiki atau menjaga kesehatan, mengembalikan semangat, memberi efek penyegaran, serta menenangkan jiwa dan tubuh. Praktik aromaterapi ini dapat memberikan perasaan kenyamanan dan ketenangan bagi para ibu hamil. Di antara variasi aromaterapi yang ada, aromaterapi dengan penggunaan minyak esensial jahe merupakan salah satu jenis yang paling efektif dalam meredakan gejala mual dan muntah pada para ibu hamil, bahkan dibandingkan dengan penggunaan aromaterapi yang memanfaatkan tanaman herbal lainnya (Studi et al., 2022).

c. Jenis - Jenis aromaterapi

Aromaterapi dapat memberikan ketenangan dan kenyamanan bagi penggunanya (Shah et al, 2011; Paula et al, 2017). Penggunaan aromaterapi dapat melalui berbagai cara diantaranya, yaitu:

1) Inhalasi

Penghirupan minyak essensial lebih efektif dengan menggunakan uap minyak yang dituangkan ke dalam wadah berisi air panas atau menghirup dari kain yang telah direndam minyak essensial. Penghirupan uap minyak essensial diarahkan langsung ke dalam lubang hidung dan rongga mulut. Keuntungan penggunaan aromaterapi melalui inhalasi dibandingkan obat dengan pemberian oral yaitu tidak akan memengaruhi saluran pencernaan, terutama ketika targetnya adalah jalan nafas atau paru-paru (Michalak, 2018).

2) Pijat aromaterapi

Ketika dilakukan pijat aromaterapi perlu diperhatikan pemilihan minyak essensial yang cocok. Teknik pemijatan dan pemilihan

aromaterapi akan sangat berpengaruh pada efek terapi yang dihasilkan (Michalak, 2018).

3).Aromatherapeutic baths

Aromatherapeutic baths digunakan dengan merendam sebagian tubuh dalam air pada suhu sekitar 40°C selama 15-30 menit serta tidak digunakan sabun yang berbusa. Kemudian, aromaterapi berupa minyak essensial di teteskan ke dalam air. Ketika tubuh terendam dalam air, minyak essensial akan berpenetrasi ke dalam aliran darah melalui sebaceous, kelenjar keringat serta jalan napas yang akan memberikan efek terapi pada kulit, saraf maupun sistem kardiovaskular (Michalak, 2018).

4).Sauna

Suhu tinggi yang diberikan dalam akan membuat pembuluh darah sauna berdilatasi, maka minyak essensial akan terfasilitasi untuk berpenetrasi ke dalam tubuh sehingga menstimulasi jalan napas dan membuat tubuh lebih rileks. (Michalak, 2018).

d. Kandungan jahe

Jahe adalah tanaman dengan sejuta khasiat yang telah dikenal sejak lama. Jahe merupakan salah satu rempah penting. Rimpangnya sangat banyak mamfaatnya, antara lain sebagai bumbu masak, minuman, serta permen dan juga digunakan dalam ramuan obat tradisional. Keunggulan pertama jahe adalah kandungan minyak atsiri yang punya efek yang menyegarkan dan memblokir reflek muntah, sedangkan gingerol dapat melancarkan darah dan saraf-saraf bekerja dengan baik. Hasilnya ketegangan bisa dicairkan, kepala jadi segar, mual muntah pun ditekan. Aroma harum jahe dihasilkan oleh minyak atsiri, sedangkan oleoresinya menyebabkan rasa pedas yang menghangatkan tubuh dan mengeluarkan keringat (Saragih, 2019). Berikut disajikan kadar masing-masing senyawa aktif yang terkandung dalam jahe yang digunakan sebagai aromaterapi :

Tabel 2. Kandungan Senyawa Aktif Minyak Atsiri Jahe (*Supriyanto & Cahyono, 2012*)

No.	Senyawa Kimia	Percentase (%)
1	Curcumen	6,16
2	Farnesen	6,13
3	Citral	6,99
4	Zingiberen	4,10
5	Camphen	19,00
6	Sabinene	16,54

Selain kandungan senyawa aktif, jahe juga memiliki berbagai kandungan zat gizi makro yang terkandung didalamnya. Kandungan tersebut dalam 100 gram jahe, yaitu (Sari& Nasuha, 2021):

Tabel 3. Kandungan Zat Gizi Jahe (*Sari& Nasuha, 2021*)

No.	Zat Gizi	Nilai Gizi
1	Energi	79 kkall
2	Karbohidrat	17,86 gr
3	Serat	3,6 gr
4	Protein	3,57 gr
5	Sodium	14 mg
6	Zat Besi	1,15 gr
7	Potassium	33 mg
8	Vitamin C	7,7 mg

e. Manfaat Jahe

Aromaterapi jahe dapat membantu mengurangi mual dan muntah atau emesis gravidarum pada ibu hamil. Jahe mengandung minyak atsiri yang menyegarkan dan gingerol yang memiliki sifat antiinflamasi dan antinausea. Berikut ini beberapa manfaat aromaterapi jahe untuk emesis gravidarum, F (2016) yang mengatakan bahwa jahe dapat membantu mengatasi emesis gravidarum pada ibu hamil, selain itu jahe juga bisa mengatasi mual muntah pada gastritis yang dapat mengatasi infeksi yang terjadi pada lambung dan langsung memblok reseptor serotonim yang mengantarkan reflex mual muntah sehingga tidak terjadi mual.



Gambar 1. Tumbuhan Jahe

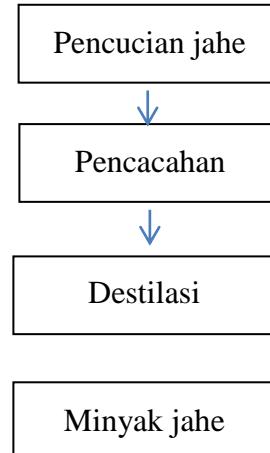


Gambar 2. Minyak Esensial Jahe

- f. Mekanisme Jahe dalam Mengurangi mual muntah dalam Kehamilan
Didalam rimpang jahe mengandung 1-3% minyak atsiri, yang kandungan kimia utamanya adalah Zingiberen. Rasa pedas dan tajam dihasilkan oleh campuran senyawa fenolat yang disebut gingerol, gingerdiol, gingerdion, dihidrogingerdion, dan shogaol. Shogaol padang dihasilkan dari proses dehidrasi dan degradasi gingerol serta terbentuk selama pengeringan dan ekstraksi. Shogaol lebih pedas dan tajam daripada gingerol, yang faktanya bahwa jahe kering lebih pedas dari jahe segar (Maria, 2019).
Jahe memiliki beberapa kandungan kimia yang berbeda. Faktor yang dapat mempengaruhi kandungan kimia jahe yaitu jenis jahe, unsur tanah, umur panen, dan pengolahan rimpang jahe. Komponen yang terkandung dalam jahe yaitu air 80,9%, protein 2,3%, lemak 0,9%, mineral 12%, serat 2-4%, dan karbohidrat 12,3%. Komposisi kimia jahe dalam 100 gr (Maria, 2019).

g. Proses Pembuatan Minyak Jahe (Essentilall Oill)

Jahe memiliki kandungan minyak/Essential oil yang memiliki banyak manfaat. Untuk memperoleh minyak jahe, diperlukan beberapa tahap dalam produksinya. Berikut merupakan tahap dalam pemrosesan minyak jahe.



Gambar 3. Diagram Pemrosesan Minyak Jahe (Dhean al & Ulfah,2022)

1) Pencucian

Pencucian jahe dilakukan dengan air bersih yang disemprotkan dengan tekanan tinggi guna membuang kotoran / tanah dipermukaan jahe. Pencucian diulangi sebanyak 2-3x, dan dilakukan tidak terlalu lama guna menjaga kualitas dan senyawa aktif dalam jahe. Setelah dicuci, jahe ditiriskan dan kemudian dipilih dan disortir berdasarkan kualitasnya. (Tritanti et all., 2018)

2) Pencacahan

Jahe yang telah dicuci bersih, kemudian dirajang / dicacah tanpa membuang / mengupas kulit jahe. Hal ini dikarenakan menurut Balai Besar Industri, industri hasil Pertanian Bogor (BBILHP) menyatakan bahwa rimpang jahe yang tidak dikupas kulitnya mampu menghasilkan hasil produk reaksi sebanyak 2,4-3,6% , sedangkan yang dikupas hanya 1,9-3%. Jahe dicacah dengan ukuran 5-7 mm guna memperluas permukaan bahan untuk mempercepat proses destilasi (Tritanti et all., 2018)

3) Destillalsil

Metode destilasi merupakan salah satu metode pemisahan minyak esensial metode destilasi meliputi tahapan penguapan, pemanasan dan pengembunan yang paling umum digunakan untuk menghasilkan minyak jahe. Proses detilasi mampu menghasilkan 80% minyak dari produk tanaman aromatik Jahe dimasukkan ke dalam rebusan alir panas dengan tekanan tinggi yang mampu membuka sel dalam mengeluarkan bahan serta minyak aromatik di dalamnya metode detilasi uap air (boil) mampu menghasilkan minyak dengan aroma yang khas dan menyengat, warna jernih, dan rendeman yang lebih tinggi dari metode lainnya (Tritanti et all., 2018)

h. PUQE

PUQE adalah sistem penilaian untuk mengukur tingkat keparahan mual dan muntah selama kehamilan. PUQE merupakan singkatan dari Pregnancy-Unique Quantification of Emesis. PUQE dikembangkan berdasarkan Rhodes Index of Nausea and Vomiting (INV). Sistem ini terdiri dari tiga pertanyaan yang dinilai, yaitu: Perubahan berat badan, Ada tidaknya dehidrasi, Lama waktu mual atau sakit perut dalam 24 jam terakhir. Skor PUQE dihitung dengan menjumlahkan nilai dari masing-masing pertanyaan. Skor PUQE yang didapat kemudian diinterpretasikan sebagai berikut: Nilai 3-6 = derajat ringan, Nilai 7-12 = derajat sedang, Nilai >13 = derajat berat. Mual dan muntah selama kehamilan merupakan salah satu gejala paling umum yang terjadi pada masa kehamilan. Kondisi ini dapat disebabkan oleh perubahan pada sistem endokrin, terutama fluktuasi kadar HCG (human chorionic gonadotrophin).

Tabel 4. 24-Hour Pregnancy-Unique Quantification of Emesis (PUQE-24) Index

No	Pertanyaan	Kriteria				
		>6 jam (5 poin)	4-6 jam (4 poin)	2-3 jam (3 poin)	<1 jam (1 poin)	Tidak ada sama sekali (1 poin)
1.	Dalam 24 jam terakhir, sudah berapa kali anda merasa mual atau tidak nyaman pada perut ?					
2.	Dalam 24 jam terakhir, apakah anda pernah muntah- muntah ?	>7 kali (5 poin)	5-6 kali (4 poin)	3-4 kali (3 poin)	1-2 kali (2 poin)	Tidak muntah (1 poin)
3.	Dalam 24 jam terakhir, berapa kali anda mengalami muntah kering ?	>7 kali (5 poin)	5-6 kali (4 poin)	3-4 kali (3 poin)	1-2 kali (2 poin)	Tidak sama sekali (1 poin)

Sumber: Latifah et.,al 2017

Interpretasi Hasil:

- a. Mual dan muntah ringan skor PUQE ≤ 6
- b. Mual dan muntah sedang skor PUQE 7 – 12
- c. Mual dan muntah berat skor PUQE ≥ 13

B. Kewenangan Bidan Terhadap Kasus Tersebut

Wewenang bidan dalam menggunakan Rhodex Index adalah untuk memberikan pelayanan kesehatan ibu, anak, dan reproduksi perempuan, serta keluarga berencana. Kewenangan ini diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes) Nomor 28 Tahun 2017 tentang Izin dan Penyelenggaraan Praktik Bidan. Selain itu, bidan juga memiliki beberapa kewajiban, di antaranya:

- a. Menghormati hak pasien
- b. Memberikan informasi tentang masalah kesehatan pasien dan pelayanan
- c. Merujuk kasus yang bukan kewenangannya
- d. Meminta persetujuan tindakan
- e. Menyimpan rahasia pasien

- f. Melakukan pencatatan asuhan kebidanan
- g. Mematuhi standar profesi, standar pelayanan, dan standar prosedur operasional
- h. Melakukan pencatatan dan pelaporan penyelenggaraan Praktik Kebidanan
- i. Memberikan surat rujukan dan surat keterangan kelahiran Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2019 tentang Kebidanan mengatur tentang pelayanan kebidanan yang diberikan oleh bidan, termasuk keterampilan klinis bidan dalam menangani kasus emesis gravidarum:
- j. Bidan berwenang memberikan pelayanan kesehatan ibu, anak, reproduksi perempuan, dan keluarga berencana
- k. Kompetensi bidan meliputi pengetahuan, keterampilan, dan perilaku
- l. Bidan wajib mengikuti pendidikan profesi untuk dapat berpraktik secara mandiri
- m. Mandiri selain itu, bidan juga memiliki peran penting dalam penanganan kegawatdaruratan kebidanan, seperti mengenali tanda dan gejala, menilai kondisi pasien, memberikan pertolongan pertama, dan merujuk pasien.

C. Penelitian Terkait

Berikut adalah penelitian relevan terkait mengenai pengaruh aromaterapi jahe terhadap iu hamil trimester 1 dengan emesis gravidarum, sebagai berikut:

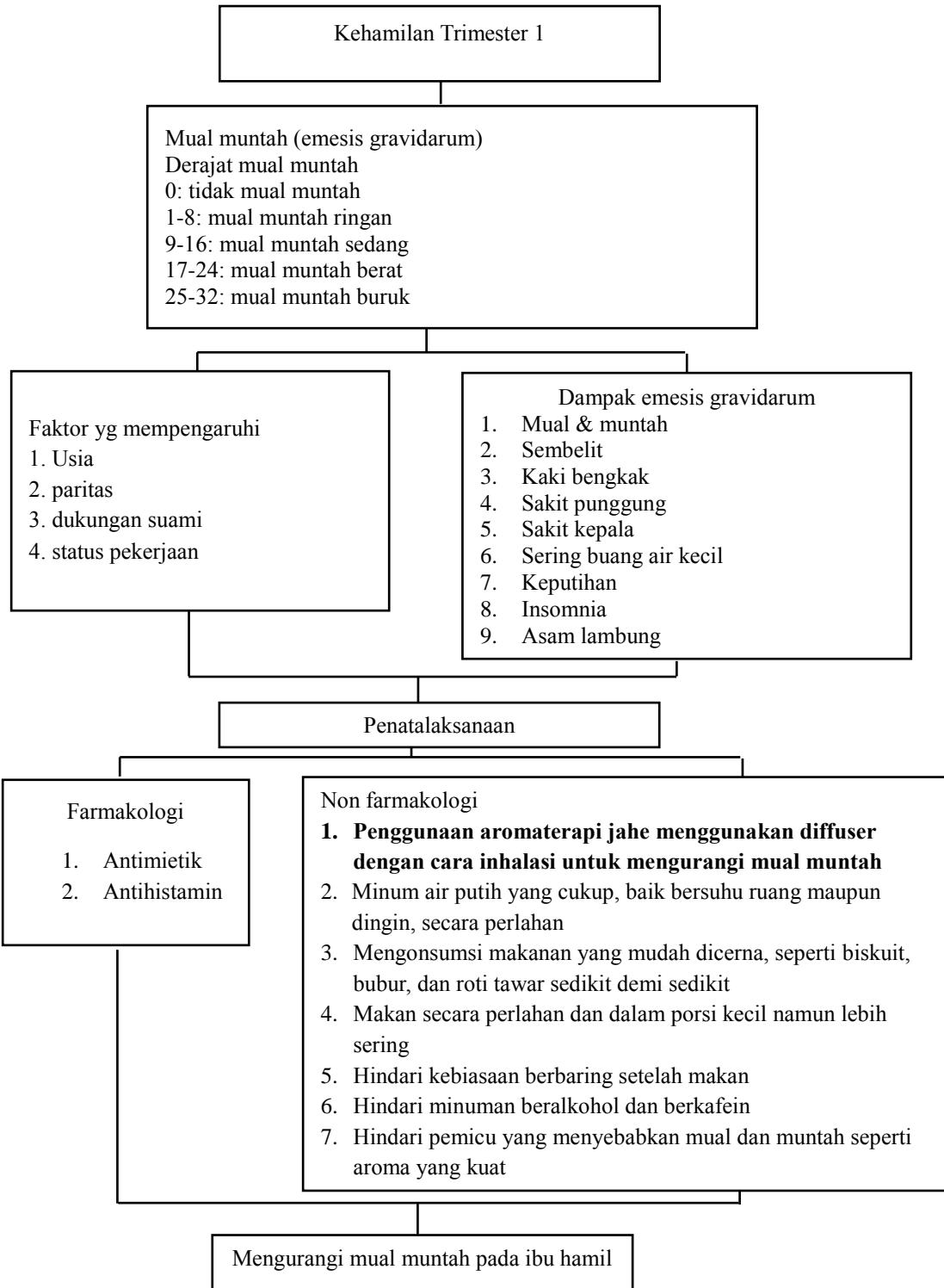
1. Hasil penelitian oleh Irma et al. (2024), yang berjudul “pengaruh aromaterapi jahe terhadap penurunan frekuensi mual muntah pada ibu hamil trimester 1”. Penelitian ini dilakukan di kelurahan kuranji wilayah kerja puskesmas belimbing kota padang tahun 2024 yang diberikan aromaterapi jahe pada ibu hamil trimester 1 dengan emesis gravidarum. berdasarkan hasil penelitian diatas bahwa aromaterapi jahe sangat membantu mengurangi mual muntah pada ibu hamil trimester 1 karena sebelum diberikan aromaterapi jahe sebagian besar responden memiliki tingkat mual muntah sedang sedangkan setelah diberikan aromaterapi jahe sebagian besar responden memiliki tingkat mual muntah ringan. Dan Jahe itu sendiri memiliki antara 1% dan 4% minyak esensial, dan tingkat oleoserin dari gingerol dalam minyak esensial jahe telah terbukti menghentikan muntah dengan memblokir serotonin pada gastrointestinal.

Senyawa serotonin ini membuat otot perut mengencang, sehingga saat tersumbat, otot-otot sistem pencernaan menjadi lunak dan melemah dan membuat rasa mual akan berkurang secara signifikan.

2. Hasil penelitian oleh Fitria et al.(2021), yang berjudul “mencegah dan atasi morning sickness ibu hamil trimester 1 di wilayah kerja PMB sidoarjo”. Penelitian ini di lakukan di PMB Sidoarjo. Hasil penelitian peneliti pemberian essential oil diffuser blend aromatherapy jahe efektif dalam mengurangi morning sickness pada ibu hamil trimester 1. ibu menunjukkan bahwa ibu yang diberi aromaterapi jahe menunjukkan pengurangan mual muntah pada kehamilan trimester 1.
3. Hasil penelitian Wirda et al.(2020), yang berjudul “mengetahui pengaruh pemberian aromaterapi jahe terhadap penurunan emesis gravidarum pada ibu hamil trimester pertama di” Penelitian ini di lakukan di wilayah kerja puskesmas manggarabombang. Penelitian ini mengkaji pengaruh pemberian aromaterapi jahe terhadap ibu hamil trimester 1. Hasilnya menunjukkan bahwa ada pengaruh pemberian aromaterapi jahe terhadap penurunan emesis gravidarum pada ibu hamil trimester 1. Ibu hamil yang diberikan aromaterapi jahe menunjukkan penurunan yang signifikan dalam mual muntaha dibandingkan dengan yang tidak diberikan aromaterapi jahe.
4. Hasil penelitian oleh Tamara et al.(2022), yang berjudul “pengaruh jahe (*zingiber officianale*) terhadap penurunan frekuensi mual muntah pada ibu hamil”. Penelitian ini merupakan deskriptif yang di lakukan dengan menggunakan metode narrative review. hasil penelitian jahe (*zingiber officionalle*) efektif dalam mengurangi frekuensi dan derajat keparahan mual muntah pada ibu hamil .
5. Hasil penelitian oleh Jujuk et al.(2025) yang berjudul “ efektifitas aromaterapi jahe terhadap mual dan muntah pada ibu hamil” penelitian ini dilakukan di rs universtas sebelas maret, hasil peneliti sebelum diberi aromaterapi jahe pasien muntah 5 kali setelah dibeikan aromaterapi pasien mengatakan sudah tidak mual dan muntah daan dsimpulkan aromaterapi jahe memiliki pengaruh positif terhadap mual dan muntah.

D. Kerangka Teori

Berdasarkan teori yang telah dijelaskan diatas maka dibuat kerangka teori sebagai berikut :



Gambar 4. Kerangka Teori

Sumber: ersila et.al (2019), mirgono & singgih (2021), kemenkes RI (2022)